

## **Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang**

**Meutia Nanda<sup>1</sup>, Firsty Alifa Putri<sup>2</sup>, Nabila Hana<sup>3</sup>, Putri Sonia<sup>4</sup>, Rabiatul Adhwiyah Dalimunthe<sup>5</sup>, Saddam Husen<sup>6</sup>, Sandi Pranata Sembiring<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, UIN Sumatera Utara

[meutianandaumi@gmail.com](mailto:meutianandaumi@gmail.com)<sup>1</sup>, [nabilahana1704@gmail.com](mailto:nabilahana1704@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

Clean and healthy living behavior (PHBS) in household arrangements is an effort that aims to cultivate PHBS in the family scope. Basically good behavior starts from the home environment and family habits in the household. This study aims to determine the application of household PHBS in Kenangan village. The research design used cross sectional with a sample of 78 people, the sample was taken using a simple random sampling technique with an analytical survey design. The data analysis used is by using *Chi Square* statistical test. Based on the results of the research analysis that has been carried out, it can be concluded that the average female respondent is a housewife so that she can carry out clean and healthy living behaviors properly. The results from respondents regarding smoking habits are quite high in the region. Almost all residents in the area are very good at implementing good and healthy homes. A good and healthy house has adequate ventilation. The results of data analysis showed that the application of exclusive breastfeeding, hand washing with soap, and smoking habits had a positive correlation with age and level of education with a *p-value*  $<0.05$ . Then the relationship between the characteristics of the respondents and the application of trash bins, good latrine conditions, and good housing conditions has a positive correlation with age with a *p-value*  $<0.05$ . It is recommended for health workers to activate health cadres in the Kenanga sub-district in Percut Sei Tuan sub-district, for the community, namely increasing individual, family and community health care by living a clean and healthy life.

**Keywords :** *clean and healthy living behavior, phbs, household phbs.*

### **ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk membudayakan PHBS di ruang lingkup keluarga. Pada dasarnya perilaku yang baik berawal dari lingkungan rumah dan kebiasaan keluarga dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PHBS rumah tangga di kelurahan Kenangan. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* dengan jumlah sampel 78 orang, sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rancangan survey analitik. Adapun analisis data yang digunakan ialah dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa responden perempuan rata-rata seorang ibu rumah tangga sehingga dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Hasil dari responden tentang kebiasaan merokok cukup tinggi di wilayah tersebut. Hampir seluruh warga di wilayah tersebut sangat baik dalam menerapkan rumah baik dan sehat yang terdapat ventilasi yang cukup. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan tentang asi eksklusif, mencuci tangan dengan sabun, dan kebiasaan merokok memiliki korelasi positif dengan umur dan tingkat pendidikan dengan nilai *p*  $<0,05$ . Kemudian hubungan karakteristik responden dengan

penerapan tentang ada tempat sampah, kondisi jamban baik, dan kondisi rumah baik memiliki korelasi positif dengan umur dengan nilai  $p < 0,05$ . Disarankan kepada petugas kesehatan untuk mengaktifkan kader kesehatan di kelurahan Kenanga di Kecamatan Percut Sei Tuan, bagi masyarakat yaitu meningkatkan kepedulian kesehatan individu, keluarga dan masyarakat dengan berperilaku hidup bersih dan sehat.

**Kata kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat, PHBS, PHBS rumah tangga**

## LATAR BELAKANG

PHBS adalah seperangkat perilaku berbasis kesadaran yang dipelajari dan dipraktikkan yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk membantu diri mereka sendiri dan aktif di bidang kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga merupakan salah satu bentuk dari upaya memberikan pelajaran yang dapat dilakukan melalui media komunikasi, pesan, dan pendidikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku melalui pendekatan kepemimpinan, menciptakan suasana, dan mendorong pengembangan pribadi dalam kelompok masyarakat. Tujuannya agar terbentuk masyarakat yang menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya meningkatkan kesehatan tatanan rumah tangga dan kesehatan lingkungan setempat.

Selama ini perilaku hidup bersih dan sehat menjadi perhatian khusus, terutama bagi pemerintah. Hal ini karena PHBS digunakan oleh program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 sebagai tolak ukur pencapaian kesehatan. PHBS dalam SDGs merupakan upaya pencegahan yang meningkatkan kesehatan dalam jangka pendek di tiga tempat antara lain, pada keluarga, masyarakat umum dan sekolah.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269 MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu mengelola upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia, diawali dari tahap pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dengan mengacu pada Pola Pengelolaan PHBS. Upaya ini dilaksanakan agar masyarakat dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya, sehingga masyarakat sadar dan mau berperan aktif dan mandiri dalam meningkatkan kesehatannya sendiri.

Pengembangan PHBS berlangsung melalui 5 (lima) cara pendekatan tatanan, yaitu: rumah, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan dan tempat umum. PHBS di lingkungan rumah merupakan upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan anggota keluarga agar mengetahui, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam kampanye kesehatan masyarakat dan pengembangan upaya kesehatan berbasis masyarakat. Program perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga yang harus dilaksanakan oleh keluarga dan

seluruh anggotanya. Ada 10 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan rumah, yaitu:

- 1) Persalinan oleh tenaga kesehatan,
- 2) Pemberian ASI eksklusif
- 3) Penimbangan anak di bawah 5 tahun setiap bulan,
- 4) Penggunaan air bersih,
- 5) Mencuci tangan bersih dengan sabun,
- 6) Menggunakan jamban yang sehat,
- 7) Menghilangkan jentik nyamuk,
- 8) Makan sayur dan buah setiap hari,
- 9) Berolahraga / melakukan aktivitas fisik setiap hari,
- 10) Tidak merokok di dalam rumah

Berdasarkan data Riskesdas (2018) di Indonesia didapatkan data prevalensi nasional indikator PHBS yaitu sebesar 28,8% merokok, sebesar 33,5% kurang melakukan aktivitas fisik, sebesar 95,5% mengkonsumsi buah dan sayur < 5 porsi pada penduduk, sebesar 79% tidak melakukan persalinan di tenaga kesehatan, sebesar 37,3% tidak memberikan ASI eksklusif, dan sebesar 6,2% tidak menimbang balita setiap bulannya (Kemenkes, 2018).

Lingkungan yang tidak higienis dan kurangnya pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan berdampak negatif terhadap lingkungan serta kepribadian setiap orang. Lingkungan juga dapat menyebabkan berbagai penyakit, sehingga akan menimbulkan masalah baru di lingkungan (Rahayu, 2012). Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mencari apa analisis perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan. Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui analisis perilaku hidup bersih dan sehat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan pada masyarakat di Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan survey analitik, dimana peneliti melakukan pengamatan serta pengisian kuesioner, dan melakukan pengukuran pada variabel yang diteliti. Berdasarkan waktu pelaksanaan, maka penelitian dilakukan dengan desain *cross sectional* dimana data yang diperoleh dilakukan sekali dalam satu waktu bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kenangan, Percut Sei Tuan. Penduduk Kelurahan Kenangan pada tahun 2022 berjumlah 30.606 jiwa. Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah 100 masyarakat yang tinggal dan menetap di Kelurahan

Kenangan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan tabel dalam Teori Isaac dan Michael.

Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dan meliputi variabel independen (jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan) dan variabel dependen (penerapan PHBS).

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan setelah data kuesioner terkumpul kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan bantuan software SPSS. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Kenangan. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Chi Square*. Korelasi dinyatakan signifikan bila  $p\text{ value} < \alpha$  atau  $p\text{ value} < 0,05$ .

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

Secara geografis Kecamatan Percut Sei Tuan berada di Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah 190,79 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 18 desa, 2 kelurahan, 230 dusun, dan 24 lingkungan dengan ibu kota kecamatan adalah Desa Tembung. Jumlah penduduk di Kelurahan Kenangan pada tahun 2022 sebanyak 30.606 jiwa. Batas wilayah Kelurahan Kenangan sebelah Utara berbatasan dengan Kota Medan, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tembung, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kenangan Baru, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kenangan Baru..

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 78 orang, dan jumlah responden tersebut dapat diketahui karakteristik yang diamati yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Data responden yang diambil adalah data responden yang sekiranya dapat memberikan jawaban yang benar terhadap kondisi PHBS rumah tangga, berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan lembar kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1  
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	30.8
Perempuan	54	69.2
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>
Umur		

20-35	33	42.3
36-45	13	16.7
46-60	32	41.0
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>
Tingkat Pendidikan		
SMP	18	23.1
SMA	33	42.3
S1	27	34.6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 78 responden diperoleh sebanyak 24 responden (30,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 54 responden (69,2%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan umur, diperoleh 33 responden (42,3%) berusia antara 20-35 tahun, 13 responden (16,7%) berusia antara 36-45 tahun, dan 32 responden (41,0%) berusia antara 46-60 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, yaitu sebanyak 18 responden (23,1%) berpendidikan SMP, 33 responden (42,3%) berpendidikan SMA, dan 27 responden (34,6%) berpendidikan S1.

## B. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 2

Distribusi Tingkat Penerapan Responden terhadap PHBS

	ASI Eksklusif		Mencuci tangan dengan sabun		Kebiasaan Merokok	
	N	%	n	%	N	%
Ya	53	67.9	52	66.7	45	57.7
Tidak	25	32.1	26	33.3	33	42.3
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 mengenai tingkat penerapan responden terhadap PHBS yang telah diteliti, diperoleh sebanyak 53 responden (67,9%) yang melakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Kemudian, diketahui sebanyak 52 responden (66,7%) yang rutin mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Selain itu, diketahui sebanyak 45 responden (57,7%) yang melakukan kebiasaan merokok sehingga hal ini termasuk memprihatinkan.

Tabel 3

Distribusi Tingkat Penerapan Responden tentang PHBS

	Ada tempat sampah		Kondisi jamban baik		Kondisi rumah baik	
	N	%	n	%	N	%
Ya	54	69.2	59	75.6	65	83.3

Tidak	24	30.8	19	24.4	13	16.7
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 mengenai tingkat penerapan responden terhadap PHBS yang telah diteliti, diperoleh sebanyak 54 responden (69,2%) yang memiliki tempat sampah didalam rumah. Selanjutnya, diketahui sebanyak 59 responden (75,6%) memiliki dan memperhatikan jamban sehingga kondisi jamban baik. Selain itu, diketahui sebanyak 65 responden (83,3%) dengan kondisi rumah baik dan sehat, berdasarkan pada ada atau tidaknya ventilasi di rumah.

### C. Analisis Karakteristik Responden dengan Penerapan PHBS

Tabel 4

Hubungan Karakteristik Responden dengan Penerapan PHBS

	ASI Eksklusif		Mencuci tangan dengan sabun		Kebiasaan Merokok	
	R	p	R	p	R	p
Jenis Kelamin	-0.911	0.00	-0.236	0.038	0.241	0.034
Umur	0.237	0.037	0.229	0.044	0.297	0.008
Tingkat Pendidikan	0.275	0.015	0.227	0.045	0.271	0.016

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan korelasi dan kekuatan korelasi antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan penerapan tentang asi eksklusif, mencuci tangan dengan sabun, dan kebiasaan merokok. Karakteristik responden yang memiliki korelasi positif dengan tingkat penerapan dan nilai  $p < 0,05$  adalah umur dan tingkat pendidikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi umur dan tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya sehingga dapat menerapkan PHBS dengan baik.

Tabel 5

Hubungan Karakteristik Responden dengan Penerapan PHBS

	Ada tempat sampah		Kondisi jamban baik		Kondisi rumah baik	
	r	p	r	p	r	P
Jenis Kelamin	0.177	0.122	0.021	0.854	-0.049	0.672
Umur	0.255	0.024	0.310	0.006	0.282	0.012
Tingkat Pendidikan	-0.246	0.030	0.325	0.004	0.250	0.027

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan korelasi dan kekuatan korelasi antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan penerapan tentang ada tempat sampah, kondisi jamban baik, dan kondisi rumah baik. Karakteristik responden yang memiliki korelasi positif dengan tingkat penerapan dan nilai  $p < 0,05$  adalah umur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya sehingga dapat menerapkan PHBS dengan baik.

## PEMBAHASAN

Dilihat dari tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar dari total responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang yakni 69,2% yang berarti responden perempuan dipenelitian ini menunjukkan persentase yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin adalah faktor *predisposing* atau faktor pemudah seseorang untuk berperilaku. Berdasarkan hasil survey di lapangan didapati bahwa responden berjenis kelamin perempuan rata-rata seorang Ibu Rumah Tangga, yang artinya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan baik.

Dilihat dari tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur, responden yang terbanyak adalah rentang usia 20-35 tahun sebanyak 33 responden dengan persentase 42,3%. Seiring bertambahnya usia pada seseorang, maka diiringi juga dengan perubahan perilaku. Penerimaan informasi pada individu yang berusia muda akan lebih mudah untuk dicerna dibandingkan pada usia tua. Individu pada umur dewasa muda jika dilihat dari perkembangan kognitifnya, maka kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan termasuk pemahamannya mengenai penerapan prinsip-prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga semakin baik.

Dilihat dari tabel 1 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah tingkatan SMA sebanyak 33 orang yakni 42,3%. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempermudah seseorang tersebut dalam menerima informasi terutama mengenai kesehatan. Sebaliknya dengan tingkat pendidikan yang rendah akan memberikan hambatan dalam menerima informasi baik mengenai kesehatan maupun yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki, akan mudah untuk orang itu menerima konsep hidup yang sehat.

Pada tabel 2 menunjukkan tentang distribusi tingkat penerapan responden tentang PHBS Asi Eksklusif. Sebagian besar dari total responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menerapkan PHBS Asi Eksklusif yakni sebanyak 53 orang dari total 78 responden. Distribusi tingkat penerapan responden tentang PHBS mencuci tangan menggunakan sabun. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menerapkan PHBS mencuci tangan menggunakan sabun yakni sebanyak 52 orang dari total 78 responden. Selanjutnya distribusi tingkat penerapan responden

tentang PHBS kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok responden di Kelurahan Kenangan tergolong tinggi, hal ini dikarenakan lingkungan sosial sangat mempengaruhi kebiasaan merokok masyarakat. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah perilaku merokok di lingkungan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang wajar dan turun temurun. Selain itu, kemudahan masyarakat dalam mendapatkan rokok juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.

Pada tabel 3 menunjukkan tentang distribusi tingkat penerapan responden tentang PHBS ketersediaan tempat sampah di rumah. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menerapkan PHBS ketersediaan tempat sampah dalam rumah yakni sebanyak 54 orang dari total 78 responden. Selain ketersediaan tempat sampah dalam rumah, sebagian masyarakat juga menyediakan tempat sampah di luar rumah yang nantinya akan diambil oleh petugas kebersihan dengan menggunakan fasilitas gerobak sampah di tiap-tiap rumah selanjutnya akan dibawa ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) yang berada di Kelurahan Kenangan. Kemudian distribusi tingkat penerapan responden tentang PHBS jamban baik. Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menerapkan PHBS jamban baik yakni sebanyak 59 orang dari total 78 responden. Faktor lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi munculnya penyakit diare karena kondisi lingkungan yang buruk adalah salah satu faktor meningkatnya kejadian diare dimana status kesehatan lingkungan yang meliputi kondisi sanitasi, sarana air bersih (SAB), kondisi jamban, kualitas bakterologis air, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Faktor sanitasi berperan penting dalam tingginya kasus prevalensi penyakit scabies karena beberapa bakteri patogen yang terdapat dalam tinja. Pengelolaan tinja yang kurang memadai dapat menyebabkan penyebaran penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian distribusi tingkat penerapan responden tentang PHBS rumah baik. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam menerapkan PHBS rumah baik yakni sebanyak 65 orang dari total 78 responden. Rumah baik yang dimaksud disini adalah rumah sehat dengan memiliki ventilasi di rumah sehingga kualitas udara di dalam rumah terus berganti dan tetap sehat.

### **Analisis Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Jenis kelamin merupakan salah satu bagian dari karakteristik responden. Pada tabel 4, menunjukkan hubungan karakteristik responden dengan penerapan PHBS dimasyarakat Kelurahan Kenangan dengan *p-value* 0,008 (<0,05). Hasil dari analisis dimana laki-laki diperoleh 24 responden (30,8%) dan perempuan 54 responden (69,2%). Hasil analisis *chi-square* memperlihatkan tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Jenis kelamin merupakan faktor *predisposing* atau faktor pemudah bagi seseorang untuk berperilaku. Namun pada penelitian ini hasilnya berbeda, yaitu tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini disebabkan karena untuk membentuk perilaku



terdapat beberapa faktor pendukungnya, dan tidak hanya jenis kelamin tetapi banyak faktor lainnya. Hal ini dikarenakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan sama menentukan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat atau tidak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari, Widjanarko, Kusumawati (2016), Nurmalita (2016) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki andil yang sama dalam upaya meningkatkan kesehatan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil penelitian terhadap 89 responden (Siswani dan Rizky, 2017) juga mendukung temuan ini, artinya sebagian laki-laki dan perempuan memiliki  $p$ -value 0,044 ( $>0.05$ ). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kruweh pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap PHBS pada siswa SD Negeri 25 Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Laki-laki dan perempuan memiliki orientasi perilaku yang berbeda sebagian didasarkan pada unsur genetik dan sebagian pada perilakunya (Kotler dan Keller. 2007:305).

### **Analisis Umur dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Hasil penelitian pada tabel 5, dapat dideksripsikan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat Kelurahan Kenangan dengan  $p$ -value 0,012 ( $< 0,05$ ) dimana diperoleh 33 responden (42,3%) berusia antara 20-35 tahun, 13 responden (16,7%) berusia antara 36-45 tahun, dan 32 responden (41,0%) berusia antara 46-60 tahun. Menurut (Kemenkes RI, 2014), usia adalah satuan waktu untuk menghitung keberadaan suatu benda atau makhluk dari lahir sampai dengan umur yang tidak terbatas. Dari usia 21-40 hingga di atas 60 tahun, orang dianggap telah matang, berpikir stabil, dan memulai gaya hidup baru (Sudirjo & Alif, 2018). Semakin cukup umur, maka tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja. Kesadaran akan risiko kesehatan cenderung kurang dengan kelompok umur yang lebih muda. Responden yang lebih muda unggul dalam aktivitas fisik dan keterlibatan sosial yang tidak berkaitan langsung terhadap kesehatan, tetapi akan membutuhkan motivasi lebih banyak yang mungkin belum dimiliki responden usia yang lebih tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andriardi pada tahun 2011 tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Remaja Kelas VII dan VIII di SMP 258 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur, yang menyampaikan bahwa terdapat interaksi antara usia responden dengan perilaku PHBS. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Wawan & M, 2010) yang menyatakan bahwa kedewasaan dan kekuatan seseorang untuk berpikir dan bekerja lebih baik seiring bertambahnya usia. Hasil penelitian terhadap 89 responden (Siswani & Rizky, 2017) juga mendukung temuan ini. Dari situ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan PHBS. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh

Olasunbo pada tahun 2013 dengan judul penelitian Health seeking behaviour, food habit and nutritional assessment of an elderly group in Ile Ife, di Nigeria yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan umur dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

## **Analisis Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat Kelurahan Kenangan dengan *p-value* 0,015 ( $<0,05$ ) dimana diperoleh hasil sebanyak 33 responden (42,4%) dengan tingkat pendidikan SMA, 27 responden (34,6%) dengan tingkat pendidikan S1, dan 18 responden (23,1%) dengan tingkat pendidikan SMP. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmojo (2014) yang menyatakan bahwa faktor PHBS sudah baik disebabkan perilaku daripada seseorang individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya ialah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan dapat menambah wawasan seseorang dalam berbagai hal salah satunya adalah wawasan mengenai PHBS. (Notoadmojo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, 2015 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang lebih signifikan daripada sikap yang ditunjukkan dengan perbandingan nilai *p-value* sebesar 0,013. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meik, Suhartatik, dan Dode pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada kepala keluarga di Kelurahan RT 001 RW 016 Kelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa responden perempuan rata-rata seorang ibu rumah tangga sehingga dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Hasil dari responden tentang kebiasaan merokok cukup tinggi di wilayah tersebut. Hampir seluruh warga di wilayah tersebut sangat baik dalam menerapkan rumah baik dan sehat. Rumah baik dan sehat terdapat ventilasi yang cukup.
2. Hasil dari variabel selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan penerapan tentang asi eksklusif, mencuci tangan dengan sabun, dan kebiasaan merokok. Karakteristik responden yang memiliki korelasi positif dengan tingkat penerapan dan nilai  $p < 0,05$  adalah umur dan tingkat pendidikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi umur dan tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya sehingga dapat menerapkan PHBS dengan baik.

3. Hasil variabel selanjutnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan penerapan tentang ada tempat sampah, kondisi jamban baik, dan kondisi rumah baik. Karakteristik responden yang memiliki korelasi positif dengan tingkat penerapan dan nilai  $p < 0,05$  adalah umur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya sehingga dapat menerapkan PHBS.
4. Hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan PHBS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, H. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Praktik Keluarga Sehat (Studi Kasus di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow). *Infokes*, 10(1), 214-218.
- Andriadi, W. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Remaja Kelas VII dan VIII di SMP 258 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur.
- Astuti, F. D., & Suryani, D. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Pedagang Angkringan di Kawasan Malioboro Yogyakarta. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 79-86.
- Azrimaidaliza, A., Nurmy, K., & Edison, E. (2012). Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Keeurahan Koto Lalang. *Jurnal kesehatan masyarakat andalas*, 7(1), 2-9.
- Ejechi, E.O., 2016. Assessment of Health Promotion Life Style of a Sample of Nigerians in Early Old Age. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 6, No. 5. pp.172-180.
- Febryani, D., & Susilo, W. H. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 170-180.
- Gultom, R. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PENERAPAN PHBS PADA ANAK SD DI DAHANA TABALOH. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 197-205.

- Hardiyanti, F., Madiastuti, M., & Hermawati, E. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) pada Siswa Kelas 5 Sdn Sugutamu Kota Depok. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(02).
- Hidayatullah I. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di RT 3 RW 07 Kelurahan Pakucen Wirobrajan Yogyakarta. 2015;
- Kristanto, H., Sucipto, S., & Atmojo, D. S. (2019, January). Hubungan pekerjaan ibu dengan kemampuan 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2018 "PERAN DAN TANGGUNG JAWAB TENAGA KESEHATAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN NASIONAL"* (pp. 144-148).
- Kruweh, N., H. 2016. Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD Negeri 25 Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Jurnal Wawasan Kesehatan*. Vol. 2, No. 2, Hal. 61-75
- Kusumawati, Yuli Astuti DA. Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan kepala keluarga tentang kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kelurahan joyontakan. *J Kesehatan* Juni 2008. 1(No.1).
- Muchrom Ilham Affandi, M. I. A. (2019). *Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kab. 50 Kota tahun 209* (Doctoral dissertation, stikes perintis padang).
- Meik, Suhartatik, Dode S. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan RT 001 RW 016 Kelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. 2018;
- Mulyandi, O. T., & Lapatilaiya, H. (2020). ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES TERNATE. *JURNAL SERAMBI SEHAT*, 13(3), 48-51.

- Musdalifah, M., Daud, F., & Pagarra, H. (2016). Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Nelayan Di Kabupaten Takalar. In *Seminar Nasional Biologi*.
- Muslim, M. K. (2018). TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) TERHADAP KEBERSIHAN PRIBADI SISWA KELAS IV DAN V MADRASAH SALAFIYAH IBTIDAIYAH (MSI) 01 KAUMAN PEKALONGAN TAHUN 2018. *PGSD Penjaskes*, 7(10).
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54-59.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Olasunbo, O. I., Ayo, D. S. 2013. Health seeking behaviour, food habit and nutritional assessment of an elderly group in Ile Ife, Nigeria. *Journal of Community Medicine & Health Education*, 3(5): 1-5
- Prasanti, D. (2021). PENGETAHUAN SIKAP, DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASYARAKAT DI DESA TARUMJAYA KERTASARI. *JURNAL TEKNOSAINS KODEPENA*, 1(2), 42-49.
- Sari, N. I., Wijdarnako, B., dan Kusumawati, A. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Di Sd N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4, No.3, Hal. 1051-1058
- Sarinastiti, R., Fajriyanto, A. N., Prabumukti, D. R., Insani, M. K., Aziz, W. N., Fortuna, L. D., & Khoirunisa, N. (2018). Analisis pengetahuan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan puskesmas. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 61-71.
- Sehat, P. H. B. (2019). Determinan Pelaksanaan PHBS Rumah Tangga di Desa Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1).
- Setyawan, S., Haryati, S., Sari, Y., Mashuri, Y. A., Handayani, S. S., & Raharja, S. D. Analisis Karakteristik Individu dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Santri di Pati. *Smart Medical Journal*, 3(2), 74-78.
- Simbolon, P. (2018). Hubungan Karakteristik Dengan PHBS Di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Elisabeth Health Jurnal*, 3(2), 50-57.

Sleiman, Shakir 2011. Recognizing Customer Complaint Behavior in a Restaurant

*Journal of Behavioural Science and Psychology* 1.13).

Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D* Cetakan Kedelapan

belas. Bandung: Alfabeta

Suprpti, S. 2010. *Perilaku Konsumen*. Denpasar Udayana University Press. Tam. Yin Ling

Adeline.. and Tung Moi Chiew. 2012. Profiling Complaint Behavior Among Young

Adults: Case Study in Sabah, Malaysia. *Journal of Business Economics and Law*, Z.

Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di

Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58.